

Assistance with the Implementation of the Independent Curriculum in Building Pancasila Student Profiles for School Principals and Driving Teachers

Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila bagi Kepala Sekolah dan Guru Penggerak

Diding Nurdin^{*1}, Suryadi², Uum Murfiah³, Arip Amin⁴
^{1,2}Educational Administration, Universitas Pendidikan Indonesia
³Primary Education, Universitas Pasundan

*e-mail: didingnurdin@upi.edu^{*1}, suryadi@upi.edu², uummurfiah@unpas.ac.id³, aripamin@stkipyasika.ac.id⁴

Abstract

Assistance in the Implementation of the Independent Curriculum (IKM) in Building Pancasila Student Profiles for School Principals and Driving Teachers. The assistance of school principals and driving teachers is a form of community service activity. The aim of implementing this activity is to provide assistance to the elementary school teacher working group in designing the annual work program. The mentoring method used uses the GROW Coaching Model approach which consists of 4 main stages, namely Grow, Reality, Options, and Will. The subjects of this activity are school principals and elementary school driving teachers in the Garut district education office area. Data obtained from this research will be analyzed to identify changes in participants' understanding and skills related to the Merdeka Curriculum and the development of Pancasila student profiles. It is hoped that the research results will provide insight into the effectiveness of the GROW method in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum, as well as provide recommendations for stakeholders in the education sector to increase understanding and application of Pancasila values in the educational context.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, profile of Pancasila students, school principals and driving teachers.

Abstrak

Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila bagi Kepala Sekolah dan Guru Penggerak. Pendampingan kepala sekolah dan guru penggerak ini merupakan salah satu wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melaksanakan pendampingan kepada kelompok kerja guru SD dalam merancang program kerja tahunan. Metode pendampingan yang dilakukan menggunakan pendekatan GROW Coaching Model yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu Grow, Reality, Options, dan Will. Subjek pelaksanaan kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru-guru penggerak sekolah dasar di wilayah dinas Pendidikan kabupaten garut. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman dan keterampilan partisipan terkait dengan Kurikulum Merdeka dan pembangunan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode GROW dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila, kepala sekolah dan guru penggerak.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang dimulai pada 2021 dengan kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Penggerak. Pada tahun 2022 ini Kemendikburistek akan mencoba untuk melakukan pendataan yang nantinya akan menjadi dasar pada penerapan Kurikulum Merdeka ini kedepannya (Cholilah, 2023). Ada beberapa strategi Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri yang akan dijadikan tindak lanjut dari kebijakan Kemendikburistek (Meuthia, 2023). Strategi pertama, Rute Adopsi Kurikulum Merdeka Secara Bertahap, pendekatan strategi ini adalah bagaimana memfasilitasi satuan pendidikan mengenali kesiapannya sebagai dasar menentukan pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka serta memberikan umpan balik berkala (3 bulanan) untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

Strategi kedua, Menyediakan Asesmen dan Perangkat Ajar (*High Tech*) (Cahyani, 2023), pendekatan strategi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan asesmen dan perangkat ajar (buku teks, modul ajar, contoh proyek, contoh kurikulum) dalam bentuk digital yang dapat digunakan satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Strategi ketiga, Menyediakan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar Guru (*High Tech*) (Waruwu, 2023), pendekatan strategi yang juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka yang dapat diakses secara daring oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi Kurikulum Merdeka disertai sumber belajar dalam bentuk video, podcast, atau ebook yang bisa diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (flashdisk).

Strategi keempat, menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka (*High Touch*) (Aisyah, 2023), pendekatan strategi yang digunakan dalam menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari Sekolah Penggerak/SMK PK yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengimbasan bisa dilakukan dalam bentuk webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan luring bisa dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, lokakarya, maupun pertemuan lainnya yang dilakukan di daerah maupun di satuan pendidikan. Strategi yang terakhir adalah strategi kelima, Memfasilitasi Pengembangan Komunitas Belajar (*High Touch*), komunitas belajar dibentuk oleh lulusan Guru Penggerak maupun diinisiasi pengawas sekolah sebagai wadah saling berbagi praktik baik adopsi Kurikulum Merdeka di internal satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan.

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri yang diawali dengan pendataan yang dilakukan oleh Kemendikburistek dimaksudkan untuk melihat kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Maulana, 2022). Harapan dari pendataan ini adalah Kemendikburistek dapat melihat sejauh mana kesiapan satuan pendidikan yang nantinya akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kedepannya dan tidak memaksakan implementasi secara masif.

Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan IKM yang mengukur bagaimana kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka (Amdani, 2023). Pada angket pendataan yang dikembangkan dan diisi oleh guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan tidak ada pilihan yang paling benar, semua akan menyesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Angket kesiapan memberikan pilihan yang paling sesuai terkait kesiapan satuan pendidikan, dimana semakin sesuai maka semakin efektif Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan

dilaksanakan di satuan pendidikan.

Pilihan pertama adalah Mandiri Belajar, pilihan yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. Pilihan kedua yaitu Mandiri Berubah, pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. Dan pilihan ketiga yang merupakan Mandiri Berbagi, pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar, ada fitur perangkat ajar yang dapat digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka (Partikasari, 2023). Fitur asesmen murid yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik (Nurwita, 2023). Implementasi kurikulum merdeka (IKM) untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada tataran pembelajaran tidak mudah dipahami oleh para guru dan kepala sekolah. Dengan demikian perlu ada pendampingan bagi Kepala Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) untuk membangun Profil Pelajar Pancasila (Baroroh, 2023).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru penggerak di dinas pendidikan kabupaten Garut dalam merancang tata kelola pengembangan manajemen literasi digital manajemen sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan *GROW Coaching Model* (Purnasari, 2023) dengan sasaran kegiatan pendampingan yaitu kepala sekolah penggerak angkatan 3 di sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Adapun tahapan dari pendampingan menggunakan *GROW Coaching Model* ini terdiri dari 4 langkah utama yaitu *Goal, Reality, Options*, dan *Will* dan disajikan pada Gambar 1 (Slam, 2020).



Gambar 1. *Grow coaching model* dalam Pendampingan Kepala Sekolah Penggerak

Goal

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan dari kegiatan PkM ini. Tujuan ini diperlukan untuk menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru penggerak Angkatan 3 di lingkungan dinas Pendidikan kabupaten Garut. Pada tahap awal ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal penting yang berkaitan dengan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam membangun profil pelajar Pancasila bagi kepala sekolah dan guru penggerak di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

Pertama, tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode pendampingan menggunakan pendekatan GROW (Grow, Reality, Options, dan Will) (Zam, 2022) dalam membantu kepala sekolah dan guru penggerak dalam memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini akan mengukur sejauh mana pendekatan GROW dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek-aspek kunci dari Kurikulum Merdeka dan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan. *Kedua*, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dan guru penggerak terkait dengan pembangunan profil pelajar Pancasila. Ini akan membantu menilai apakah pendampingan dengan metode GROW mampu membantu mereka mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah dengan berbasis pada kebutuhan dan potensi peserta didik di sekolah masing-masing.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konkret dan bermanfaat kepada pihak-pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dan lembaga-lembaga pendidikan, untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dan pembangunan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para pemangku kepentingan dalam upaya mereka untuk memperkuat pendidikan moral dan nilai-nilai Pancasila di Kabupaten Garut dan mungkin juga di tempat lain.

Reality

Tahapan selanjutnya adalah *Reality*. Pada tahapan ini, peneliti menggali informasi terkait kondisi saat ini yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka (IKM) dalam membangun profil pelajar pancasila. Tahapan ini membantu peneliti untuk menganalisis kondisi dan kemampuan awal yang dimiliki kepala sekolah dan guru penggerak dalam melaksanakan Langkah-langkah strategis di sekolah masing-masing. Tahap *Reality* ini juga mempermudah peneliti dalam melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah penggerak sehingga dapat mengimplementasikan model pendampingan yang sesuai dengan karakteristik dari sekolah penggerak.

Options

Options merupakan tahapan selanjutnya yang harus dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti dan kepala sekolah sebagai peserta pendampingan melahirkan ide dan solusi atas permasalahan yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. *Options* merupakan tahapan inti dalam pelaksanaan pendampingan ini dimana pada tahap ini peneliti dan kepala sekolah mulai merancang program-program yang berdasarkan kebutuhan dan kondisi nyata sekolah di dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

Will

Will merupakan tahapan akhir dari proses pendampingan kepala sekolah penggerak Angkatan 3 di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut ini. Pada tahapan ini, kepala sekolah akan dibimbing untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di sekolah. Tahapan ini melahirkan berupa program-program kerja yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan potensi sekolah penggerak di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan kepada kepala sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut ini dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada kepala sekolah penggerak di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Pendampingan sebagai Upaya untuk meningkatkan pemahaman yang benar dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka untuk melahirkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik pada sekolah penggerak Angkatan 3 di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

Goal

Tahapan *Goal* dimulai dengan melakukan diskusi bersama dengan kepala sekolah dan guru penggerak di dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Kegiatan diskusi ini dilakukan untuk menentukan tujuan pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam merancang implementasi kurikulum Merdeka dalam melahirkan Profil Pelajar Pancasila melalui kepemimpinan kepala sekolah dan guru penggerak di dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Pengemasan kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa topik pembahasan yaitu *Review* dan *Analisis* yang berkaitan dengan topik utama dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah penggerak Angkatan ke-3 serta *Sharing Session* dimana pemateri, kepala sekolah, dan guru-guru sekolah dasar berbagi pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan dalam strategi implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Kegiatan pendampingan dalam implementasi kurikulum Merdeka untuk melahirkan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan pada hari Jumat-Sabtu/18-19 Agustus 2023 bertempat di SMPN 1 Jalan A. Yani Kabupaten Garut dengan banyaknya kepala sekolah yang dihadiri 10 kepala sekolah.

Reality

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah berdasarkan pengamatan langsung di sekolah dibutuhkan suatu pendampingan bagi kepala sekolah dan guru penggerak. Masalah yang pertama,

kepala sekolah masih memiliki kesulitan dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Kedua, program kerja sekolah bersifat rutinitas. Ketiga, kepala sekolah dan tim pengembang sekolah masih lemah dalam membuat analisis ideal dengan kondisi nyata sekolah. Keempat, pembinaan terhadap kemampuan dan kompetensi kepala sekolah belum sistematis maupun oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota, provinsi maupun pusat. Kelima, Tata kelola dalam pengembangan sekolah masih belum terprogram secara sistematis. Keenam, sekolah masih menemui kesulitan dalam menyiapkan akreditasi sekolah.

Berdasarkan paparan di atas hasil pengamatan tentang situasi dan kondisi di sekolah, maka perlu dilakukan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila bagi Kepala Sekolah dan Guru Penggerak. Sejumlah persoalan yang dihadapi oleh sekolah dasar negeri (SDN) tersebut yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka (IKM) dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) perlu memperoleh pendampingan bagi kepala sekolah dan guru
2. Kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam Tata Kelola Pengembangan Manajemen Sekolah berbasis 8 Standar Nasional Pendidikan masih perlu ditingkatkan secara sistematis dan optimal melalui pelatihan yang dapat merubah cara berfikir (mindset) kepala sekolah
3. Visi dan misi sekolah belum menjadi acuan kepala sekolah dalam meraih cita-cita sekolah karena visi dan misi sekolah baru sebatas selogan semata
4. Masih rendahnya kesadaran kepala sekolah terhadap pentingnya perubahan dan mutu sekolah
5. Masih rendahnya kemampuan sumber daya sekolah dalam merumuskan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) berdasarkan analisis ideal dengan kondisi nyata sekolah
6. Masih rendahnya kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan stakeholder pendidikan
7. Masih rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam melakukan analisis SWOT terhadap potensi sekolahnya masing-masing
8. Masih rendahnya literasi digital kepala sekolah dan para guru

Options

Pada tahapan ini, pelaksanaan pendampingan dimulai dengan melakukan pembahasan materi dari pemateri kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Penyampaian materi ini berkaitan dengan Langkah-langkah implementasi kurikulum Merdeka dalam melahirkan Profil Pelajar Pancasila oleh Pemateri kemudian ditanggapi oleh kepala sekolah dan guru penggerak di dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Adapun dokumentasi sesi penyampaian materi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi penyampaian materi

Gambar 2 menunjukkan bahwa pemateri sedang menyampaikan materi pembahasan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Merdeka dan merancang tata kelola pengembangan manajemen literasi digital manajemen sekolah oleh kepala sekolah dan guru penggerak di dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Secara umum rencana kegiatan dan urutan materi serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila bagi Kepala Sekolah dan Guru Penggerak disepakati bersama untuk dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan ide, gagasan, pemecahan masalah dan pengalaman kepala sekolah dan guru penggerak
2. Analisis kebutuhan pendampingan yang dilakukan bersama dengan pemateri, kepala sekolah penggerak dan guru penggerak.
3. Penyampaian rencana merancang praktik baik implementasi kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing
4. Diskusi, tanya jawab dan diskusi kelompok antar sesama peserta dan nara sumber. Dalam hal ini, mitra merupakan bagian yang paling memahami kondisi pesertasehingga berperan membantu internalisasi dalam proses pendampingan ini.
5. Presentasi peserta yang melibatkan kepala sekolah dan guru penggerak secara interaktif dan mendalam
6. Praktek dan problem solving dengan studi kasus yang dilaksanakan langsung pada kelompok dan pada sekolah masing-masing peserta.
7. Setelah kegiatan pedampingan ini akan dilakukan evaluasi kemampuan manajerial dan leadership kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka sesuai dengan potensi masing-masing sekolah dampingan.

Menjadi salah satu bagian dari proses *Review* dan *Analisis*, pemateri juga mengajak peserta untuk bersama-sama membuat *roadmap* yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Merdeka dan merancang tata kelola pengembangan manajemen literasi digital manajemen sekolah oleh kepala sekolah dan guru penggerak di dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Dokumentasi proses pelaksanaan kegiatan membuat *roadmap* program kerja disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan *roadmap* program

Berdasarkan Gambar 3, Pelatihan dan pendampingan akan menggunakan pola yang interaktif, kolaboratif dan menggunakan metode bervariasi dengan pendekatan pembelajaran andragogik. Pelatihan dan pendampingan juga menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif sehingga terjalin hubungan yang erat (horizontal) antara sesama peserta dan pelatih yang mengangkat topik dari masalah dan kendala yang dihadapi oleh sekolah masing-masing. Setiap peserta diharapkan membahas satu masalah yang berhubungan dengan kebutuhan dan potensi sekolah masing-masing yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan harapan para kepala sekolah akan memiliki keterampilan manajerial (managerial skill), keterampilan teknis dalam melakukan kegiatan yang bersifat administratif dan langsung, serta memiliki keterampilan berhubungan dan menggali sumber-sumber daya dari internal maupun eksternal sekolah sehingga terbangun Profil Pelajar Pancasila.

Pelatihan dan pendampingan ini akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman yang komprehensif berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka (IKM), kemampuan tata kelola pengembangan literasi digital manajemen sekolah bagi kepala sekolah dalam implementasi menjamin mutu layanan sekolah. Para kepala sekolah akan memperoleh pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah yang visioner dan profesional. Pelatihan ini akan membangun kerangka pikir kepala sekolah agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam membangun Profil Pelajar Pancasila. menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memajukan dan meraih prestasi sekolah setinggi-tingginya berbasis potensi peserta didik dan menuju Sekolah Penggerak yang sukses.

Will

Pendampingan implementasi kurikulum Merdeka dalam melahirkan profil pelajar Pancasila di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut ini diperlukan agar terciptanya program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim (Kirkpatrick, 1994). Secara umum langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program di lapangan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan (William N Dunn, 2000; Nanang Fattah, 1996). Langkah yang akan dilaksanakan dalam evaluasi pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila bagi Kepala Sekolah dan Guru Penggerak bagi kepala sekolah dan guru penggerak adalah sebagai berikut:

1. Tim pengabdian ini akan menilai keefektifan tujuan pelatihan dan pendampingan kepala sekolah berdasarkan data dan informasi yang tersedia. Melalui evaluasi ini akan diperoleh informasi apakah tujuan program telah tercapai, dan sejauhmana pencapaiannya.
2. Melakukan evaluasi untuk menunjukkan atau melihat manfaat dan dampak dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah
3. Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses kegiatan pelatihan dan pendampingan, untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, pemateri, dan fasilitas selama berlangsungnya pelatihan dan pendampingan.
4. Menerapkan prinsip evaluasi yakni prinsip komprehensif, kooperatif, kontinyu, objektif, valid, fungsional dan diagnostik dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk profil pelajar Pancasila bagi kepala sekolah dan guru penggerak di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

melalui pendampingan yang efektif, kepala sekolah dan guru penggerak dapat lebih baik mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan di Kabupaten Garut tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dalam melahirkan Profil Pelajar Pancasila.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Garut perlu meningkatkan upaya pendampingan bagi kepala sekolah dan guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan melibatkan berbagai unsur internal dan eksternal sekolah secara kolaboratif. Hal ini dapat mencakup penyediaan pelatihan yang lebih intensif dan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta pemantauan yang rutin untuk memastikan implementasi yang sukses. Selain itu, perlu ada upaya kolaboratif dengan lembaga-lembaga pendidikan dan pihak terkait lainnya untuk membagikan praktik terbaik dalam membangun profil pelajar Pancasila.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pengembangan program pendampingan yang sistematis, terpadu dan terprogram dengan baik. Dalam konteks Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, program ini dapat difokuskan pada penyediaan materi pelatihan yang relevan, monitoring dan evaluasi berkala, serta peluang untuk berbagi pengalaman antara kepala sekolah dan guru penggerak. Pemerintah daerah dan pihak terkait juga harus memperkuat kerja sama dengan komunitas lokal dan organisasi masyarakat yang memiliki peran dalam pendidikan agar pendampingan ini dapat menjadi upaya bersama dalam membangun Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386-393.
- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126-4131.
- Baroroh, F., Rahmah, A. T., Mauludi, R., Arief, A., & Asy'ari, H. (2023). Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jakarta Selatan. *Hijri*, 12(2), 134-143.
- Cahyani, V. A., & Puji, U. W. T. (2023). Strategi Mengajar Guru dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kalikepek. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(2), 14-20.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Meuthia, R. (2023, August). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, No. 1, pp. 614-639)*.
- Nurwita, S., Margaretha, L. L., Bendriyanti, R. P., Fransisca, R., & Julia, E. P. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan IKM. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 169-172.
- Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 47-52.
- Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Sadewo, Y. D. (2023). Primary Teacher Working Group Assistance in the Indonesia-Malaysia Border Area to Design the Annual Work Program. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 636-643.

- Waruwu, M., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., Satyawati, S. T., & Wasitohadi, W. (2022). Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 440-450.
- Zam, E. M. (2022). Efektivitas Coaching Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Secara Dalam Jaringan (Daring) di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 3(3), 131-140.